

**KONTRIBUSI NAHDLATUL ULAMA (NU) DALAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PESANTREN  
AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Alfia Zahra Putri  
NPM. 1411010014

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439/2018 M**

**KONTRIBUSI NAHDLATUL ULAMA (NU) DALAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PESANTREN  
AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Alfia Zahra Putri  
NPM. 1411010014

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. H. Abdul Hamid  
Pembimbing II : Dr. Safari Daud, M. Sos, I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439/2018 M**

## **ABSTRAK**

### **KONTRIBUSI NAHDLATUL ULAMA (NU) DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PESNTREN AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

**Oleh :  
Alfia Zahra Putri**

Penelitian ini membahas tentang : Kontribusi NU dalam pendidikan Agama Islam di Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung . bagaimana Kontribusi Nahdlatul Ulama Dalam Pendidikan Agama Islam di Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung ? permasalahan yang ada disini adalah kurangnya pemahaman spiritual keagamaan dalam diri santri di pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, dengan adanya kegiatan tradisi NU di pesantren Sntri tidak hanya sekedar mengikuti tetapi memberikan pemahaman yang mendalam tentang agama melalui kegiatan tradisi NU tersebut.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis deksriptif, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 sumber, yaitu primer dan skunder. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui Kontribusi NU dalam pendidikan Agama Islam di Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung menggunakan beberapa tahap yaitu dengan reduksi data, display data, kesimpulan (conclution).

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi NU dalam PAI di Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yaitu pengajaran tradisi-tradisi NU yang diajarkan seperti pengajian kitab kuning, Hujjah Aswaja, Maulid yang semua kegiatan tersebut di korelasikan dalam Kontribusi NU pada Pendidikan Agama Islam atau PAI.

**Kata Kunci** : Kontribusi NU, Pendidikan Agama Islam, Pondok pesantren





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **KONTRIBUSI NAHDLATUL ULAMA DALAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PESANTREN AL-  
HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

Nama : Alfia Zahra Putri  
NPM : 1411010014  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk Munaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag**  
**NIP.195804171986031002**

**Pembimbing II**

**Dr. Safari Daud, S.Ag. M. Sos.I**  
**NIP.197508012002121003**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Imam Syafe'i, M.Ag**  
**NIP. 196502191998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

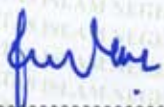
**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

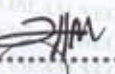
Skrripsi dengan judul : **KONTRIBUSI NAHDLATUL ULAMA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PESANTREN AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh **Alfia Zahra Putri, NPM : 1411010014**, Jurusan **Pendidikan Agama Islam, Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada hari, tanggal: **Senin, 15 Oktober 2018**.

**TIM MUNAQASYAH**

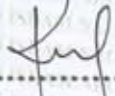
**Ketua : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**

  
(.....)

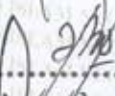
**Sekretaris : M. Indra Saputra, M.Pd.I**

  
(.....)

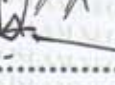
**Penguji Utama : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag**

  
(.....)

**Penguji Pendamping I : Drs. H. Abdul Hamid, M. Ag**

  
(.....)

**Penguji Pendamping II : Dr. Safari Daud, M.Sos. I**

  
(.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 19560810 198703 1001**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan karya tulis ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberikan makna serta dukungan dalam hidup saya, yaitu kepada :

1. Kedua Orang Tuaku, Bapak Ahmad Muhajir Supana dan Ibu Upiah tercinta, yang telah mendidiku sejak kecil hingga saat ini, dan telah membimbing, mengarahkan, memberi motivasi, serta selalu mendo'akan keberhasilan dalam setiap langkahku.
2. Kedua adikku tersayang, Nabil Hafidzin Fathan dan Azam Fattah Ismail Alqosam yang selalu menghiburku dan selalu memberiku semangat ketika aku lelah.
3. Almamaterku, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Alfia Zahra Putri lahir pada 18 Agustus 1996 di Kotabumi Lampung Utara, anak pertama dari tiga bersaudara. Diantaranya Alfia Zahra Putri, Nabil Hafidzin Fathan dan Azzam Fattah Ismail Al-Qosam yang kesemuanya dilahirkan dari pasangan Bapak Ahmad Muhajir Supana dan Ibu Upiah.

Riwayat pendidikan yang penulis tempuh yaitu TK Al Huda Margorejo (Lulus 25 Juni tahun 2002), kemudian penulis melanjutkan Sekolah Dasar Negeri 04 Margorejo (Lulus 21 Juni 2008), kemudian penulis memasuki jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kotabumi dan (Lulus 4 Juni 2011), pada 2014 penulis telah menyelesaikan pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA N 02 Kotabumi Lampung Utara, tepatnya (Lulus 20 Mei 2014).

Kemudian dengan izin Allah pada tahun 2014 penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan konsentrasi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

**Penulis**

**Alfia Zahra Putri**



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul : **Kontribusi Nahdlatul Ulama Dalam Pendidikan Agama Islam di Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, serta pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya. Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana. Dalam upaya penyelesaian ini, penulis telah banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag selaku pembimbing I sekaligus Wakil Dekan II Tarbiyah dan Keguruan atas kesediaan dan keikhlasan memberikan



bimbingan serta arahan dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi.

4. Bapak Dr. Safari Daud, M. Sos, I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen serta staff Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan Ilmu dan batuan selama ini sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
6. Ustadz Ustadzah di Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung ysng telah membantu penulis selama mengadakan penelitian.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu Teman-teman Pendidikan Agama Islam Kelas A UIN Raden Intan Lampung angkatan 2014 trimakasih atas persaudaraan dan kebersamaannya.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, dan berkenaan membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, September 2018

Penulis

Alfia Zahra Putri  
NPM. 1411010014

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Fokus Penelitian .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Nahdlatul Ulama .....	8
B. Kajian Aswaja .....	9
C. Sejarah Berdirinya Nahdlatul Ulama .....	10
D. Perkembangan Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama.....	13
E. Kontribusi Nahdlatul Ulama Dalam Perkembangan Pendidikan.....	15
F. Implementasi Kontribusi NU dalam PAI.....	17
G. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	18
H. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	21
I. Impelementasi Pendidikan Agama Islam.....	24
J. Impementasi Pengajaran PAI.....	24

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	27
B. Jenis Dan Sifat Penelitian .....	28
C. Kehadiran Peneliti.....	28
D. Lokasi Penelitian.....	29
E. Sumber Data.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	33
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	34
I. Tahap-Tahap Penelitian .....	35

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

A. Profil Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.....	39
B. Deskripsi Data Hasil Observasi Dan Wawancara Di Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung .....	40
C. Pembahasan Dan Analisis Data .....	48

### **BAB V KESIMPULAN, SARAN, PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61
C. Penutup.....	61

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara .....	65
Lampiran 2 Catatan Lapangan .....	74
Lampiran 3. DOKUMENTASI PENELITIAN.....	78



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peran pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia. Dengan kata lain kebutuhan manusia terhadap pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Jika system pendidikannya berfungsi secara optimal maka akan tercapai kemajuan yang dicita-citakannya. Sebaliknya apabila proses pendidikan yang dijalankan tidak berjalan lancar maka tidak dapat mencapai kemajuan yang dicita-citakan. Banyaknya kritik yang dilancarkan oleh berbagai kalangan terhadap praktik pendidikan, namun hampir semua sepakat bahwa nasib suatu bangsa di masa depan sangat bergantung pada kontribusinya pendidikan.<sup>1</sup>

Ahmad D. Marimba menyebutkan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani terdidik menuju kepribadian yang utama.<sup>2</sup> Diperinci kembali dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

---

<sup>1</sup> Mujahid Damapoli, *Problematika Pendidikan Islam dan Upaya-Upaya Pemecahannya*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. No. 1, Vol. 3, hlm. 68.

<sup>2</sup> H. Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 21.

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia dapat dilakukan melalui pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di lembaga-lembaga pendidikan islam formal maupun non formal. Pendidikan agama islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, berakhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.<sup>3</sup> Untuk mewujudkan gagasan tersebut diperlukan dukungan dari semua pihak. Salah satunya adalah adanya kontribusi dari lembaga-lembaga islam.

Di Indonesia, selain dari Direktorat Jendral Pendidikan Islam, ada juga organisasi sosial kemasyarakatan dan keagamaan (ormas) yang sangat berkontribusi dalam perkembangan pendidikan Agama Islam. Salah satu ormas terbesar yang ada di Indonesia adalah Nahdlatul Ulama (NU). Sebagai organisasi organisasi sosial kemasyarakatan dan keagamaan Nahdlatul Ulama (NU) telah berperan serta dalam bidang pendidikan. Bahkan sejak kelahirannya pada tahun 1926, Nahdlatul Ulama (NU) sangat memperhatikan pendidikan terutama keberadaan pondok pesantren. Dalam Anggaran Dasarnya (1927) maupun dalam Statutent Nahdlatul Ulama (1927) dinyatakan bahwa bidang garapan NU untuk

---

<sup>3</sup> Permendiknas No. 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah*, hlm. 2



mencerdaskan sumber daya manusia dengan membantu pembangunan pondok pesantren.<sup>4</sup>

Pondok pesantren adalah model pendidikan Islam pertama yang mendukung kelangsungan sistem pendidikan nasional. Pondok pesantren sebagaimana dikatakan A. Malik Fadjar merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki watak *indigenous* (pribumi) yang ada sejak kekuasaan Hindu Budha dan menemukan formulasinya yang jelas ketika Islam berusaha mengadaptasikan (mengIslamkan)-nya.<sup>5</sup>

Di Indonesia Pondok Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua di antara sistem-sistem yang masih terus berkembang hingga saat ini. Sistem ini dilihat dari segi perspektif pendidikan modern yang dianggap unik, karena lembaga ini dalam melaksanakan proses kependidikan tidak berdasarkan pada kurikulum; tidak terdapat sistem jenjang. Metode yang digunakan dalam lembaga ini yaitu, metode pengajian, baik sorogan maupun weton, serta metode mengajar secara verbalistik.<sup>6</sup> Akan tetapi seiring kemajuan zaman, pondok pesantren terus mengalami perubahan yang pesat. Kuntowijoyo menilai, kini pesantren adalah sangat berkembang, bahkan dengan cara yang makin menyangkal definisinya sendiri.<sup>7</sup> Artinya pesantren kini sudah mengembangkan pendidikannya dan terus melengkapi unsur-unsur dan komponen-komponen pendidikan.

---

<sup>4</sup> Ali Rahim, *Nahdlatul Ulama*. Jurnal Al-Hikmah: 2013, hlm. 175.

<sup>5</sup> Imam Tholikhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 49

<sup>6</sup> Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 35

<sup>7</sup> Akhyak (ed). *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 345

Pemimpin pesantren baik Kyai yang memegang wewenang mutlak maupun kepemimpinan kolektif melalui yayasan senantiasa berusaha mengembangkan pendidikannya menurut caranya sendiri sekalipun berbeda strategi dan bahkan mungkin bertentangan. Kyai yang paling konservatif sekalipun memiliki visi terhadap perubahan dan pengembangan pendidikan yang dikendalikannya termasuk di dalam masalah kurikulum pesantren.<sup>8</sup>

Pada dasarnya pesantren dibangun atas keinginan bersama dua komunitas yang saling bertemu yaitu antara santri yang ingin menimba ilmu sebagai bekal hidup dan Kyai yang secara ikhlas mengajarkan ilmu dan pengalamannya. Komunitas keagamaan pesantren ini dilandasi oleh keinginan ber-*tafaqquh* di *al-din* (mendalami/mengkaji agama) dengan kaidah *al muhafzhah 'ala al qadim al ashahih wa al akhdzu bi al jadid al ashlah* (memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik).<sup>9</sup>

Muhammad yunus mencatat, ilmu yang mula-mula diajarkan di pesantren adalah ilmu sharaf dan nahwu, fiqh, tafsir, dan ilmu tauhid.<sup>10</sup> Dan untuk mempertahankan eksistensinya serta pelestarian nilai-nilai dalam dunia pendidikan yang kini dihadap oleh globalisasi dan kemajuan teknologi-industri, pesantren bergantung pada kebenaran mutlak (Tuhan) yang diaktualisasikan dalam tradisi yang bercorak Fiqh Sufistik, berorientasi kepada amalan ukhrawi, dan kepada kebenaran relative yang bercorak empiris dan pragmatis untuk

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 346

<sup>9</sup>Imam Tholkhan dan Ahmad Brizi., *Op. Cit*, hlm. 55

<sup>10</sup>Akhyak (ed), *Op. Cit*, hlm. 353

memecahkan berbagai persoalan kehidupan sesuai dengan hukum agama.<sup>11</sup> Artinya, segala aktivitas yang ada di pesantren selalu seimbang antara kehidupan duniawi dan ukhrawi. Kepercayaan dan keimanan civitas pesantren senantiasa memanifestasi pada setiap perilaku, sikap, dan tindakan sehari-hari.

Maka sangat tepat Anggaran Dasarnya (1927) maupun dalam Statutent Nahdlatul Ulama (1927) yang menyatakan bahwa bidang garapan NU untuk mencerdaskan sumber daya manusia dengan membantu pembangunan pondok pesantren, karena pendidikan di pesantren selalu menyeimbangkan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi. Kepercayaan dan keimanan civitas pesantren senantiasa memanifestasi pada setiap perilaku, sikap, dan tindakan sehari-hari. Dan inilah yang menjadi tujuan dari pendidikan agama Islam, yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Dalam tujuan pendidikan agama Islam ini juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah, baik perorangan ataupun kelompok.<sup>12</sup>

Berangkat dari sinilah peneliti ingin mengangkat penelitian tentang apa saja kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) dalam Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Alhikmah Bandar Lampung dan bagaimana implementasi kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) dalam Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Alhikmah Bandar Lampung.

---

<sup>11</sup> Imam Tholikhah Dan Ahmad Barizi, *Op. Cit*, hlm.57

<sup>12</sup> Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 33-38.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi bahwa masalah utama yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya potensi kekuatan spiritual keagamaan dalam diri santri di pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung
2. Perlunya pemahaman santri untuk mengetahui tentang nilai-nilai Aswaja dalam tradisi kegiatan NU yang di laksanakan di pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

## **C. Fokus Penelitian**

Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dan agar penelitian dapat dilaksanakan secara fokus dan terarah pada akar masalahnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada aspek kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) dalam Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, saya mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) dalam pendidikan agama islam di Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi NU dalam pendidikan agama islam di Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, selain itu kegunaan penelitian ini adalah : Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis yang berguna sebagai informasi bagi pembaca bahwa organisasi Islam yang berada di pesantren Al-Hikmah memiliki Kontribusi berupa nilai-nilai Aswaja yang berimplementasi dalam Pendidikan Agama Islam



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Nahdlatul Ulama**

Nahdlatul Ulama (NU) secara etimologis, Al Nahdlah berarti kemampuan, kekuatan, loncatan, terobosan dalam upaya memajukan masyarakat atau yang lain. Sementara secara epistemologi berarti menerima segala budaya lama dari sisi kebudayaan yang di pelopori para ulama, secara teknis berarti organisasi sosial keagamaan (Jam'iyah Diniyah) yang didirikan oleh para ulama tradisional dan usahawan Jawa Timur yang berfaham Ahlu Sunnah Wal Jama'ah pada tanggal 12 Rajab 1344/31 Januari 1926 M. Jadi, Islam Ahlu Sunnah Wal Jama'ah adalah ajaran (wahyu Allah SWT) disampaikan Nabi Muhammad SAW kepada sahabat-sahabatnya dan beliau amalkan serta diamalkan para sahabat. NU mengikuti pendirian bahwa Agama Islam Agama yang fitri yang bersifat menyempurnakan nilai-nilai yang baik yang sudah ada dan menjadi milik serta ciri-ciri suatu kelompok manusia seperti suku maupun bangsa dan tidak bertujuan menghapus nilai-nilai tersebut. Jadi, dapat diketahui bahwa, landasan filosofis NU (termasuk ranah pendidikannya) adalah Ahlu Sunnah Waljamaah (ASWAJA), Aswaja dapat dapat dimaknai secara klasik dan kontemporer, dalam pengertian klasik Aswaja berarti mengikuti jejak Imam Al'Asyari dan Al Maturidi dalam bidang teologi, Imam Hanafi, Maliki, Syafii dan Hambali dalam bidang Fiqh, Imam Junaid dan Al Ghazali dalam bidang tasawuf, sementara itu



secara kontemporer Aswaja bersifat dan bermakna fleksibel sesuai dengan tuntutan zaman dengan prinsip Tawazun, Tawasuth, Tasamuh dan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar. Nahdlatul Ulama (NU) adalah Jam'iyah yang didirikan oleh para kiyai pengasuh pesantren, Tujuan didirikannya NU ini diantaranya adalah :

1. Memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Ahlu Sunnah Waljamaah yang menganut pola mazhab empat : Imam Hanafi, Imam Syafi'I, Imam Maliki, dan Imam Hambali
2. Mempersatukan para ulama dan pengikut-pengikutnya
3. Melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat , kemajuan bangsa dan ketinggian harkat serta martabat manusia.

Sehingga dapat dipahami bahwa hakikat dari pendidikan NU ala Aswaja yakni memanusiakan manusia (Humanisasi) dengan cara menstranmisikan ajaran-ajaran yang Islami.<sup>1</sup>

## **B. Kajian Ahlussunah Wal Jama'ah**

Ahlu Sunnah Wa al-Jamaah atau yang biasa disingkat dengan Aswaja terdiri dari tiga suku kata yakni Ahlun, Al Sunnah, dan Al Jama'ah. Ahlun dapat berupa kerabat atau keluarga , As Sunnah semakna dengan At-tariqoh yang berarti metode, jalan yang ditempuh, kebiasaan, perjanjian hidup atau perilaku baik atau tercela. Dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh

---

<sup>1</sup> AIMMATUSHOLIHA, SITI, et al. *Implementasi Nilai Aswaja Melauli Kegiatan Keagamaan Di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo Garum Blitar*. 2018. Hal 19-22.

muslim, “baik” disebut dengan ungkapan sunnatan hasanatan dan “tercela” disebut dengan sunnatan sayyiatan. Menurut Ibnu Katsir, kata sunnah arti asalnya adalah perjalanan hidup Nabi dan yang terakhir Al-Jama’ah artinya sekumpulan semua orang Islam merupakan kesatuan (Jam’ah), tanpa memandang latar belakang, asal mereka orang Islam harus dianggap jama’ah, jama’ah juga berarti mayoritas penganut dan pembela Sunnah Nabi Muhammad SAW. Sedangkan secara istilah berarti golongan umat Islam yang dalam bidang tauhid menganut pemikiran Imam Abu Hasan Al-Asya’ri dan Abu Mansyur Al-Maturidi, sedangkan dalam bidang Ilmu Fiqh menganut imam Madzhab 4 ( Hanafi, Maliki, Syafi’I, dan Hambali ) serta dalam bidang tasawuf menganut pada Imam Al-Ghazali dan Imam Junaid al-Bagdadi. KH Hasyim Asy’ari menegaskan bahwa Ahlu sunnah wal jamaah adalah mereka yang ahli tafsir, hadits, dan fiqh.<sup>2</sup>

### **C. Sejarah Berdirinya Nahdlatul Ulama**

Nahdlatul ulama merupakan organisasi sosial keagamaan yang unik, didirikan oleh ulama pesantren tahun 1926 di Surabaya. memiliki jaringan struktur kelembagaan organisasi mulai pusat sampai desa. sebagai organisasi ulama, kedudukan mereka dalam NU (Nahdlatul Ulama) sangat penting dan NU (Nahdlatul Ulama ) bukan hanya sebagai organisasi formal melainkan sebagai gerakan kultural yang berakar di tengah masyarakat. Lahirnya beberapa organisasi islam di Indonesia lebih banyak karena di dorong oleh mulai tumbuhnya sikap patriotisme dan rasa nasionalisme.

---

<sup>2</sup> *Ibid* , 18-19.

Nahdlatul Ulama di dirikan tanggal 16 Rajab 1344 H, (33 januari 1926 M) di Surabaya yang melatar belakangi organisasi ini semula adalah sebagai perluasan dari suatu komite Hijaz, Nahdlatul Ulama mula nya hanya sebuah kepantiaan yang di sebut Komite Merembuk Hijaz, kemudian Komite inilah yang di ubah menjadi Nahdlatul Ulama yang saat itu berada dalam suatu rapat di Surabaya tanggal 31 Januari 1926. namun atas inisiatif di kalangan ulama waktu itu telah menempatkan K.H Hasyim Asya'ri sebagai tokoh pendiri dan mengetuainya, selain itu ada alim ulama lain tiap-tiap daerah di Jawa timur, di antaranya adalah : K.H Hasyim Asy'ari Tebuireng, K.H Abdul Wahab Hasbullah, K.H Bisri Jombang, K.H Ridwan Semarang, K.H Nawawi Pasuruan, K.H.R Asnawi Kudus, K.H.M Alwi Abdul Aziz Surabaya, dan lain-lain. Maksud perkumpulan NU ialah memegang teguh salah satu mazhab dari mazhab Imam yang berempat, yaitu : Syafi'i, Maliki, Hanafi dan Hambali dan mengerjakan apa-apa yang menjadikan kemaslahatan untuk agama Islam.<sup>3</sup> Motivasi berdirinya NU adalah untuk mengorganisasikan potensi dan peranan ulama' pesantren meiliki potensi dan peranan yang besar dalam masyarakat sehingga perlu untuk ditingkatkan dan dikembangkan secara luas, selain itu dengan didirikannya NU ini dijadikan sebagai wadah untuk mempersatukan dan menyatukan langkah para ulama pesantren. Pada awal keberadaannya NU bertujuan memegang tguh salah satu madzhab dari madzhab imam yang berempat, yaitu Syafi'I, Maliki, Hambali, dan Hanafi dan mengajarkan apa yang menjadikan kemaslhatan untuk Agama Islam (AD NU tahun 1926). Untuk mencapai tujuan tersebut diushakan hal-hal sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Zuhairimi, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 1994), hlm. 178-181.

1. Mengadakan perhubungan diantara ulama-ulama yang bermadzab tersebut diatas.
2. Memeriksa kitab-kitab sebelum dipakai untuk mengajar supaya diketahui apakah kitab itu termasuk kitab-kitab yang Ahlusunnah Waljamaah atau kitab-kitab ahli bid'ah
3. Menyiarkan agama Islam berdasarkan pada madzhab-madzhab tersebut diatas dengan jalan yang baik
4. Berikhtiar memperbanyak madrasah-madrasah yang berdasarkan Agama Islam
5. Memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan masjid, surau dan pondok-pondok
6. Mendirikan badan-badan untuk memajukan urusan pertanian, perniagaan, perusahaan yang tidak dilarang oleh agama Islam.

Berdasarkan usaha-usaha tersebut pada mulanya NU merupakan perkumpulan sosial yang mementingkan pendidikan dan pengajaran Islam, oleh sebab itu NU mendirikan madrasah di tiap-tiap cabang dan ranting untuk mempertinggi nilai kecerdasan masyarakat Islam dan memepertinggi budi pekerti mereka. Karena semua yang terjadi berpusat pada sumber daya manusiannya sebagai kholifah fi lard, sehingga mendapat penanganan terlebih dahulu dan lebih banyak. Seiring dengan berjalannya waktu, setelah pendidikan dirasa telah berjalan maka dibuatlah partai politik yang bernuansa NU , maka dibentuklah peartai politik NU pada mei 1952 yang kemudian dituangkan ke dalam anggaran dasar yang baru, dimana NU menjadi bertujuan untuk :



1. Menegakkan syariat Islam dengan berhaluan dari empat madzhab Syafi'I, Maliki, Hanafi dan Hambali
2. Melaksanakan berlakunya hokum-hukum Islam dalam masyarakat, dari tujuan tersebut, tampaknya NU masih mempertahankan ciri khasnya yang memegang teguh kepada madzhab-madzhab fiqh, dalam rangka menegakkan syariat Islam. Hanya pada tujuan kedua yang tampaknya lebih bersifat politis. Untuk pencapaian tersebut diadakanlah usaha-usaha, antara lain dengan jalan :
3. Menyiarkan Agama Islam melalui tabligh-tabligh
4. Mempertinggi mutu pendidikan dan pengajaran Islam.<sup>4</sup>

#### **D. Perkembangan Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama**

Nahdlatul Ulama (NU) di dirikan pada tanggal 31 januari 1926 bertepatan dengantanggal 16 rajab 1334 H. di Surabaya oleh K.H Hasyim As'yari beserta para tokoh ulama Tradisional di Jawa Timur. Berdiri nya NU diawali dengan lahir nya Nahdlatuttujjar (1918) yang muncul sebagai lembaga gerakan ekonomi pedesaan, di susul dengan muncul nya Taswirul Afkar (1922) sebagai gerakan keilmuan dan kebudayaan, dan Nahdlatul Watan (1924) sebagai gerakan politik dalam bentuk Pendidikan. Setelah NU resmi berdiri menjadi Jam'iyah pada tahun 1926 telah banyak madrasah-madrasah yang berdiri di samping pondok pesantren yang telah lama ada di Indonesia. Pada saat itu Muktamar III tahun 1928 di Surabaya membicarakan pengembangan dan perluasan pondok pesantren dan madrasah, Pendidikan dan pengajaran merupakan keikutsertaan Nahdlatul Ulama

---

<sup>4</sup> *Op. Cit* 22-26

dalam usaha mencerdaskan bangsa dan umat. Sebagai organisasi yang benar-benar tumbuh dari bawah NU telah mendirikan pendidikan yang terorganisir dan berada dalam naungan NU yang diberi nama Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, Lembaga ini bertujuan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan NU.

Lembaga pendidikan NU didirikan yang merupakan cita-cita para Ulama NU yang melihat kondisi umat Islam dibawah penjajahan belanda yang sangat terpuruk, dalam keadaan tertinggal dari lembaga Pendidikan yang dikelola oleh Belanda ataupun yang dikelola oleh organisasi-organisasi lainnya. Lembaga Pendidikan Ma'arif NU berfungsi sebagai pelaksana Kebijakan NU dibidang Pendidikan dan pengajaran baik formal maupun non formal, selain pondok pesantren. Sedangkan Pesantren NU dibina oleh RMI (Rabithah Ma'ahid Al-Islamiah) yang bertugas untuk melaksanakan kebijakan NU dibidang sistem pengembangan pondok pesantren. Lembaga Pendidikan NU sangat banyak, baik dari segi jenis maupun jumlahnya, NU memiliki ribuan pondok pesantren, madrasah, atau sekolah. Lembaga itu mulai dari tingkat kanak-kanak hingga perguruan tinggi, termasuk pondok pesantren dari yang paling kecil dan sederhana semuanya telah dimiliki oleh NU, memperhatikan perkembangan lembaga pendidikan ma'arif NU di atas tampak bahwa NU telah dan sedang berusaha untuk mencerdaskan anak bangsa dan anak-anak generasi Islam ekonomi ke bawah dengan lembaga pendidikan yang telah didirikan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan jenjang pendidikan tinggi.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Ali Rahim, *Nahdlatul Ulama (NU) (Peranan dan Sistem Pendidikannya)*, Jurnal Al-Hikmah Vol. XIV Nomor 2/2013, hlm.176-178.

### E. Kontribusi Nahdlatul Ulama Dalam Perkembangan Pendidikan Islam

Menurut Kamus Ekonomi Guritno (1992:76) dalam putri (2014) kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya.<sup>6</sup> Sedangkan menurut kamus ilmiah populer, Dany (1996) kontribusi diartikan sebagai uang sumbangan atau sokongan sementara menurut kamus umum Bahasa Indonesia, Yandianto (2000) diartikan “sebagai uang iuran pada perkumpulan, sumbangan.” Bertitik tolak pada kedua kamus diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi adalah merupakan sumbangan, sokongan, atau dukungan terhadap sesuatu kegiatan. Kontribusi berasal dari bahasa inggris *contribute*, *contribution* maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, maupun sumbangan, kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial dan lainnya.<sup>7</sup> Dalam bidang pendidikan NU merupakan manifestasi modern dari kehidupan keagamaan, sosial dan budaya dari para kiayi, dengan demikian pesantren, Nahdlatul Ulama dan para kiai sebagai sentral selalu mengaitkan diri dalam membentuk masyarakat, kekompakan itu merupakan lembaga yang mempunyai peran kuat dalam perkembangan Islam yang ditingkatkan melalui intuisi yang bergerak dalam bidang pendidikan. Pertama, pendidikan Islam meberikan pengaruh terhadap sosio-kultural, dalam arti memberikan wawasan dan pandangan motivasi prilaku,

---

<sup>6</sup> Meitasari Adhyani;R. Wedi Rusmawan Kusumah, *Pengaruh Efektivitas Dan Kontribusi Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 Terhadap Penerimaan Pajak*, Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi, Vol 1 No.1, Maret 2015, Hlm 38.

<sup>7</sup> Ginting, Albina Br, *Kontribusi Usaha Sapi Potong Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan*, 2012. PhD Thesis, Program Pascasarjana Undip, hlm 24.

kedua pendidikan Islam dipengaruhi oleh perubahan sosial dan lingkungan sosial-kultural dalam penentuan sistem pendidikan pesantren adalah model pendidikan yang sama tuannya dengan Islam di Indonesia, jika dilihat dari keberadaannya, pesantren merupakan institusi pendidikan dan dakwah Agama Islam, dalam wacana ini, menjalankan fungsi pendidikan merupakan tugas pokok dari semua pesantren .

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kontribusi merupakan suatu keterlibatan yang diberikan oleh individu atau badan tertentu dalam bentuk keikutsertaan atau sumbangan dalam kegiatan tersebut.

Nahdlatul Ulama adalah organisasi atau perkumpulan sosial yang mementingkan pendidikan dan pengajaran Islam.<sup>8</sup> Sejarah membuktikan bahwa peran dan sumbangan Nahdlatul Ulama (NU) tidaklah kecil terhadap mencerdaskan kehidupan bangsa. Sumbangan ini tampak lebih besar, jika dilihat betapa lembaga pendidikan NU seperti pesantren, madrasah, atau sekolah NU yang didirikan secara tradisional hingga saat ini berkembang dengan pesat dan bahkan menjadi pilihan umat. Nahdlatul Ulama (NU) dapat memainkan peran khusus dan memberikan sumbangan berharga untuk upaya penataan kembali sistem pendidikan nasional, peranan maupun sumbangan Nahdlatul Ulama (NU) pada dasarnya dapat dilihat sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Zuhairini, *Op.Cit*, hlm. 182 .



1. Sistem pendidikan yang dikembangkan NU berwatak mandiri, misalnya dalam pengelolaannya, sehingga jiwa kemandirian tersebut bila dikembangkan dapat menjadi sumbangan bagi pendidikan Nasional
2. Perpaduan antara jiwa pergerakan dan keharusan mengorganisasi diri. Imam Suprayogo mengungkapkan bahwa dalam perkembangannya, NU telah menetapkan lembaga pendidikannya pada posisi strategis yaitu sebagai lembaga pendidikan alternatif, posisi yang bersifat partisipatif, oleh karena itu peran-peran NU dalam pendidikan sesungguhnya amat kaya dan strategis. Peran pendidikan NU yang bersifat alternatif adalah pendidikan pesantren yang dikelola dan dikembangkan secara individual oleh para ulama dan tokoh ulama yang juga sudah memberikan sumbangan besar pada masyarakat, pemerintah dan bangsa ini. NU juga terus memberikan pemahaman dengan mengenalkan warisan kebudayaan dikalangan Ahlusunnah Waljama'ah dalam bentuk bacaan-bacaan atau pelajaran madrasah, kesenian-kesenian dan lain-lain.<sup>9</sup>

#### **F. Implementasi Kontribusi Nahdlatul Ulama Dalam Pendidikan Agama Islam**

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan setelah perencanaan yang sudah dianggap sempurna, menurut Nurdin Usman implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya

---

<sup>9</sup> Ali Rahim, *Op.Cit*, hlm 179-181.

mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>10</sup>

Guntur setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>11</sup> Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana dengan aktivitas yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan. Kontribusi Nahdlatul Ulama Mempunyai tujuan dalam pendidikan Islam dan tidak hanya mempunyai tujuan dalam pendidikan agama Islam, Kontribusi Nahdlatul Ulama dalam pemikiran NU memiliki implementasi khususnya di pesantren AL-Hikmah Bandar Lampung.

## **G. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran latihan. Pendidikan Agama Islam bertujuan

---

<sup>10</sup> Nurdin Usman ,*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, hlm.70.

<sup>11</sup> Guntur Setiawan ,*Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka, Jakarta, 2004, hlm.39.

meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>12</sup>

Seperti firman Allah dalam Q.s ( An-Nisa:9 ) yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.*<sup>13</sup>

Dari ayat tersebut disimpulkan bahwa pengajaran atau konsep pendidikan secara detail dan terstruktur dan tepat sasaran, adalah sesuai dengan konsep pendidikan dalam nilai-nilai Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus di masukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia, hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang di harapkan dapat terwujud secara terpadu.<sup>14</sup> Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awal an “pe” dan akhiran “an”, megandung arti

<sup>12</sup> Ramayulis ,*Metodologi Pendidikan Agama Islam*,Kalam Mulia,Jakarta,2012,Cet 7, hlm .21-22.

<sup>13</sup> Al-Qur'an Dan Terjemahnnya, (Penerbit : Diponegoro).

<sup>14</sup> Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1999) hlm.1

“perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “pedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain al-ta’lim, at-atarbiyah, dan al-ta’dib, al-ta’lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta’dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.<sup>15</sup> Pengertian pendidikan agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Zakiyah Darajdjat, yaitu :

- a. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.
- b. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- c. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati,

---

<sup>15</sup> Samsul Nizar, *pengantar dasar-dasar pemikiran pendidikan Islam* (Jakarta:Gaya media pratama,2001) hlm.86-88



dan mengamalkan ajaran agama Islam yang diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan akhirat kelak. Sedangkan M. Arifin mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaanya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).

- d. Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>16</sup>

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang di harapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai, karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Pendidikan ini bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini juga membahas pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah. Pendidikan ini bukan hanya

---

<sup>16</sup> Aat Syafaat;Sohari Sahrani;Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 11-16.

mempelajari pendidikan duniawi saja, individual, sosial saja, juga tidak mengutamakan aspek spiritual atau aspek materi melainkan keseimbangan, semua itu merupakan karakteristik terpenting pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera, dalam tujuan pendidikan agama Islam juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah baik perorangan ataupun kelompok.<sup>17</sup> Dalam pasal 4 UU Nomor 2 tahun 1989 mempunyai keterkaitan antara fungsi pendidikan agama dengan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi : “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa”, dalam upaya membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting, untuk itulah pendidikan agama wajib diberikan pada semua jenis pendidikan.<sup>18</sup> Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah untuk pembentukan kepribadian yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> *Op. Cit*, hlm 33-38

<sup>18</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta: Rajawali Press. Cet 12, 2015), Hlm. 179.

<sup>19</sup> Aniyah, Nur. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, ( Al-Ulum. 2013), Hlm. 34.

### 3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum adalah sekumpulan silabus yang tercetak atau uraian mengenai satu demi satu mata pelajaran yang disertai pengantar bersifat umum mengenai tujuan pendidikan secara keseluruhan dan mengenai tujuan masing-masing mata pelajaran.<sup>20</sup> Sedangkan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang merupakan sekumpulan studi keislaman yang meliputi AlQur'an Hadits, Aqidah akhlak, Fikih, dan kebudayaan Islam. Sama halnya dengan kurikulum mata pelajaran lain, kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah juga menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, kurikulum pendidikan agama Islam dicantumkan dalam kesatuan yang integral bersama-sama dengan bidang studi lainnya dalam satuan kurikulum untuk sekolah. Setiap guru agama sebagai pelaksana kurikulum pendidikan agama Islam diharapkan dapat mempelajari dengan sebaik-baiknya.<sup>21</sup> Supaya pengembangan kurikulum PAI dapat berkorelasi dalam peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, nilai-nilai kebangsaan serta agama.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Lukman Hakim, *Model integrasi Pendidikan Anti Korupsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 10 No.2-2012, hlm 150.

<sup>21</sup> Jurnal Al-Afkar, Vol III. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Hlm 47-48.

<sup>22</sup> *Op.Cit*, Lukman Hakim, Hlm 154.

#### 4. Implementasi Pendidikan Agama Islam

Implementasi berasal dari kata implement yang berarti alat, perabot, perkakas dan peralatan sedangkan implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.<sup>23</sup> Sedangkan pendidikan agama Islam adalah materi yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri seorang anak. Dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan agama Islam adalah penerapan materi dalam pendidikan agama Islam dalam pendidikan karakter diri seorang anak supaya menjadikan kepribadian yang baik berlandaskan ajaran agama.<sup>24</sup> Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan agama Islam harus dilaksanakan disekolah dengan sebaik-baiknya.<sup>25</sup>

#### 5. Implementasi Pengajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi pengajaran bidang studi pendidikan agama Islam bertugas mengarahkan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Pendidikan Agama Islam merupakan pilar pendidikan karakter yang paling utama, pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika dimulai dari tertanamnya jiwa keberagaman pada anak, oleh karena itu materi PAI disekolah menjadi salah satu penunjang pendidikan karakter. Melalui pembelajaran PAI siswa diajarkan materi Aqidah keagamaannya, Alqur'an dan Hadits, fiqh, dan sejarah Islam.

---

<sup>23</sup> Pius, A. Partanto; M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: PT. Arkola, 2009), hlm. 247.

<sup>24</sup> Ainiyah, Nur. *Op. Cit.*, hlm. 29-30.

<sup>25</sup> PAI, A. *Pengertian Pendidikan Agama Islam*, 1997, Hlm. 77.

a. Pengajaran dibidang akidah

Pengajaran dan pembelajaran aqidah ( keimanan ) pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan keyakinan kepada siswa tentang pengakuan adanya Tuhan beserta ciptaanNya. Pembelajaran akidah sangat penting diberikan kepada peserta didik karena merupakan landasan bagi pembentukan keberagaman mereka, yaitu fungsinya juga bermuara pada pembentukan pribadi anak.<sup>26</sup>

b. Pengajaran dibidang fikih atau ibadah

Pendidikan dibidang fiqih atau ibadah merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syariat Islam yang di dalamnya mengandung perintah-perintah Agama yang harus diamalkan dan larangan yang harus di jauhi, berisi norma-norma hokum, nilai-nilai dan sikap yang menjadi dasar dan pandangan hidup seorang muslim, yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh dirinya, keluarganya dan masyarkat lingkungannya.

c. Pengajaran di bidang Al-Qur'an dan Hadits

Pengajaran di bidang Al-Qur'an dan Hadits merupakan pengajaran membaca dan mengartikan ayat Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi, dan menghayati pokok-pokok kandungan alqur'an dan hadits dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menarik hikmah yang terkandung di dalam hadits.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> MAS'UDAH, TITIK. *Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Keberagaman Siswa MAN 2 Tulung Agung Tahun Pelajaran 2010/2011*, Hlm. 88.

<sup>27</sup> PAI, A. *Pengertian Pendidikan Agama Islam. "Pendidikan Agama Islam"*.1997, Hlm. 80.



Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an ( surat Al Baqarah ayat 201) yang berbunyi:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya : 201. dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka, Inilah doa yang sebaik-baiknya bagi seorang Muslim.<sup>28</sup>

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi pembelajaran Alqur'an Hadits adalah menanamkan nilai-nilai Islami ke dalam pribadi seseorang serta mengembangkan agar sesuai dengan tuntunan Alqur'an dan hadits dan menjadikan seseorang bertaqwa sehingga membentuk pribadi muslim yang kelak akan mampu memperoleh kebahagiaan dunia dan di akhirat.

#### d. Pengajaran di bidang SKI

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk mengenal dan memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan , pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Penerbit : Diponegoro).

<sup>29</sup>[https://www.kompasiana.com/abdul\\_latifm/5551b6500a33311e01fb65e7a/metode-pembelajaran-tarikh-atau-ski](https://www.kompasiana.com/abdul_latifm/5551b6500a33311e01fb65e7a/metode-pembelajaran-tarikh-atau-ski) diakses tanggal 5 agustus 2018

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

Menurut kamus Webster's New International, Research (Penelitian) adalah penenyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip suatu penyelidikan yang amat cermat untuk menetapkan sesuatu. Menurut ilmuwan Hillway (1956) research (penelitian) tidak lain dari suatu metode studi yang di lakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga di peroleh pemecahan yang tepat terhadap masalah-masalah tersebut. Whitney (1960) menyatakan disamping untuk memperoleh kebenaran, kerja menyelidiki harus pula di lakukan secara sungguh-sungguh dalam waktu yang lama. Dengan demikian, penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran, sehingga penelitian juga merupakan metode berpikir secara kritis.<sup>1</sup>

Metodologi penelitian ialah ilmu tentang metode-metode yang akan di gunakan dalam melakukan suatu penelitian. Dapat di simpulkan bahwa metode penelitian merupakan sesuatu tentang cara-cara melakukan sebuah pengamat dan penelitian untuk mendapatkan berbagai macam data yang ada melalui cara-cara yang ilmiah dan sistematis.

---

<sup>1</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm.8.

## **B. Jenis dan Sifat Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, Karena fokus penelitian bertujuan memperoleh tujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang bagaimana Kontribusi (Nahdlatul Ulama) dalam pendidikan agama islam di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung maka peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat di amati yang di gunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi di buat dan di susun secara sistematis atau menyeluruh.<sup>2</sup>

## **C. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Moleong mengemukakan sebagai berikut : kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat rumit, ia sekaligus merupakan, perencana, pelaksana pengumpulan, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor

---

<sup>2</sup> S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.9 ( Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hlm.36-37.

hasil penelitian.<sup>3</sup> Jadi kunci dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, karena ia bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data, kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan. Hal ini karena sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan izin peneliti kepada lembaga yang bersangkutan.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Skripsi ini di adakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung dengan alamat Jl.Sultan Agung,Gg.Raden Saleh Raya No.23 Kedaton Bandar Lampung.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data ini menunjukan asal informasi, data ini diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 sumber yaitu primer dan skunder, data primer dan skunder adalah :

1. Sumber primer (sumber data utama) adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (subyek penelitian), diamati dan dicatat, yang untuk pertama kalinya dilakukan melalui observasi (pengamatan) dan wawancara. <sup>4</sup>Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.196.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2002), hlm.106.

dengan pengajar/ustadz atau lebih tepatnya pengurus yang mempunyai andil besar, dalam penelitian ini data primer berupa rekaman data lisan dan tulisan serta catatan lapangan sebagai hasil observasi.

2. Sedangkan, data sekunder yaitu data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti, seperti buku, arsip, dokumentasi pribadi dan resmi dan sebagainya, <sup>5</sup> yang berkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang profil pesantren dan arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian dan foto kegiatan dari Kontribusi Nahdlatul Ulama sebagai tambahan data.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik atau cara sebagai berikut :

##### **1. Metode observasi**

Dalam penelitian ini, metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode observasi langsung di lapangan. Observasi langsung memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan, dilihat dan dihayati oleh subyek. Ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada. Teknik-teknik tersebut adalah :

- a. Observasi partisipatif : Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap.

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm.56.



- b. Observasi non partisipan atau partisipasi pasif : Dalam teknik ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati tetapi tidak terlibat dalam kegiatan.
- c. Observasi terstruktur atau terencana : Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data.<sup>6</sup>

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan dimana peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati. Data yang diperoleh dengan teknik ini adalah untuk memperoleh :

- a. Gambaran secara umum pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, seperti : sejarah, letak geografis, visi dan misi, struktur kepemimpinan dan keadaan para santri.
- b. Gambaran bentuk dari Kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) dalam pendidikan agama Islam di pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.
- c. Gambaran kegiatan kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) dalam pendidikan agama Islam di pondok pesantren Al-hikmah Bandar Lampung.
- d. Implementasi Kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) dalam pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

## 2. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dengan bertatap muka secara langsung, dalam penelitian kualitatif menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan

---

<sup>6</sup> *Ibid* ,hlm.404-406.

wawancara mendalam selama melakukan observasi.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah dengan wawancara secara mendalam, untuk mencari dan mengungkap data sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya, tentang rumusan yang ingin digali dalam penelitian.

Adapun data yang ingin peneliti peroleh melalui penelitian ini adalah :

- a. Tentang apa saja bentuk kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) dalam Pendidikan Agama Islam di Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.
  - b. Bagaimana implementasi kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) dalam pendidikan agama islam di pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.
3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan pengambilan data dengan memperoleh melalui dokumen-dokumen, data-data yang di kumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder.<sup>8</sup> Contohnya jika dokumen yang berbentuk tulisan seperti Sejarah, Biografi, dan lain-lain, jika dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dan lain-lain.<sup>9</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm.410-412.

<sup>8</sup> Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Cet.4., (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), hlm.73.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Op. Cit.* hlm.422.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis ,data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain yang mudah difahami diri sendiri dan orang lain. <sup>10</sup> Berdasarkan uraian diatas ,maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>11</sup> dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah direduksi, selanjutnya adalah mendisplaykan data sehingga data dapat terorganisasikan, tersusun sehingga mudah untuk difahami. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan melakukan pelaksanaan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm.427.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm.247.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm.434.

### 3. Kesimpulan (*conclusion*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>13</sup>

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam :

- a. Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam.
- b. Melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah.
- c. Menyatakan apa yang dimengerti secara utuh, tentang suatu masalah yang diteliti.

### H. Pengecekan keabsahan data

Selanjutnya setelah dilakukan analisis data, hal yang harus dilakukan peneliti adalah melakukan uji validitas data. Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil dengan cara Trianggulasi. Trianggulasi adalah mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm.438.

sumber data yang diperoleh dari informasi ustadz dan santri dipesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data.<sup>14</sup>

## **I. Tahap-Tahap Penelitian**

### **1. Tahap pra penelitian**

Peneliti mengadakan survey pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) dalam Pendidikan Agama Islam di pesantren Al-Hikmah. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan peneliti yang meliputi metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

### **2. Tahap pekerjaan lapangan**

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data.

### **3. Tahap Analisis Data**

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm.423-425



4. Tahap akhir penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

5. Tahap evaluasi dan pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

Pada BAB IV ini peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu Kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) dalam Pendidikan Agama Islam di Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka peneliti memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan para informan atau narasumber.

#### **A. Profil Pesantren Al-Hikmah yang berbasis Nahdlatul Ulama di Bandar Lampung**

##### **1. Sejarah berdirinya Pesantren Al-Hikmah yang berbasis Nahdlatul Ulama di Bandar Lampung.**

Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung beralamat di Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23 Way Halim Kedaton Bandar Lampung. Saat itu perencanaan pendirian pondok pesantren Al Hikmah dimulai tanggal 1 November 1989 oleh Abah KH. Muhammad Sobari, dengan izin operasional dari kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Lampung nomor : 04/PP/KD/1989 dan di realisasikan pembangunannya tahun 1990-1991, secara resmi pondok pesantren Al-Hikmah berdiri dan mulai menerima santri mukim tanggal 1 muharram 1418 H bertepatan tanggal 8 Mei 1997, dan mulai

menerima santri mukim pada tahun pelajaran 1999-2000. Meskipun demikian,sebelum menyelenggarakan pendidikan sistem pondok pesantren,Al-Hikmah telah menyelenggarakan pendidikan formal dari tingkat RA,MA,di bawah naungan yayasan pendidikan dan perguruan islam (YPPI) Al-Hikmah.

Pemberian nama AL HIKMAH dilatar belakangi perjuangan Ki. Muhammad Sobari yang tidak mengenal lelah yang akhirnya atas karunia Allah SWT menemukan hikmah dari perjuangan tersebut yaitu berdirinya madrasah, Nama Al Hikmah juga untuk mengenang jasa Bapak Hi.Ali Hanafiah dalam pembangunan dan Pengembangan madrasah yang pada waktu sedang merenovasi masjid AL-HIKMAH di gang PU.

Pola pengelolaan Pondok Pesantren Al Hikmah pada dasarnya diselenggarakan secara kolektif dan memberikan peluang kepada masyarakat dan keluarga untuk berperan secara aktif demi kemajuan Pondok Pesantren.Yang dimaksud kepemimpinan Kolektif disini adalah Kiyai merupakan pemegang otonomi tertinggi dibantu oleh Pelaksana Harian (PLH).Yang dalam melaksanakan program, diangkatlah pimpinan Lembaga-lembaga, Pimpinan-pimpinan bidang, karyawan, guru dan pengurus pesantren sesuai kebutuhan dan kemaslahatan.Para santri juga membentuk kelompok-kelompok untuk menyalurkan bakat dan minat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Dokumen akta notaris pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

## **2. Pendidikan Madrasah / Formal Yayasan Al-Hikmah Bandar Lampung**

Yayasan Al-Hikmah Bandar Lampung memiliki sekolah formal dari tingkat Raudhatul Atfhal (RA) Al-Hikmah yang berdiri pada tanggal 17 februari 1980, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hikmah yang berdiri sama seperti RA yaitu tanggal 17 februari 1980 begitupun dengan Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-Hikmah dan Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah yang berdiri di tanggal dan tahun yang sama, kemudian yayasan pesantren Al-Hikmah memiliki pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyah (MADIN) Mambaul Hikmah yang berdiri pada tahun 1999 tingkat awaliyah wustho , tahfiz alqur'an, pendidikan pesantren dan memiliki taman pendidikan Al-qur'an (TPA).<sup>2</sup> Dan berdasarkan wawancara tanggal 15 februari 2018 jumlah keseluruhan santri ada 480 orang.<sup>3</sup>

## **3. Visi, Misi dan Tujuan Yayasan Pendidikan Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung .**

### **a. Visi :**

Kuat Dalam Akidah, Beramal Dengan Ilmu Dalam Prestasi

### **b. Misi**

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa
- 2) Membina peserta didik yang taat beribadah dan berakhlakul karimah
- 3) Mewujudkan peserta didik yang alim dan amil

---

<sup>2</sup>Data dokumen pesantren Al-hikmah Bandar Lampung

<sup>3</sup>Data hasil wawancara pra riset

- 4) Membina peserta didik untuk mengembangkan potensi diri
- 5) Mempersiapkan peserta didik yang cerdas, kreatif, kompetitif dan mandiri.

### **c. Tujuan**

- 1) Mendidik Santri/siswa untuk menjadi insan muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt .
- 2) Membina santri/siswa yang bertafaqoh fiddin (Mendalami agama dan mengamalkan ilmunya) sesuai dengan ajaran islam ahlu sunnah wal jamaah. Membina santri/siswa yang belum tergali mendidik santri/siswa agar memiliki akhlakul karimah selaku kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas serta tangguh dalam menegakkan kebenaran.
- 3) Mengembangkan dan mengarahkan bakat dan minat santri/siswa untuk menjadi insan yang terampil dan mempunyai keterampilan.
- 4) Mendidik santri/siswa agar memiliki kecerdasan<sup>4</sup>

## **B. Deskripsi Data Hasil Observasi dan wawancara di Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung**

Observasi dilakukan dengan oleh peneliti mengamati langsung dengan cara peneliti ikut serta dalam kegiatan tradisi Nahdlatul Ulama (NU). Kemudian wawancara dilakukan dengan peneliti menggali informasi dari narasumber untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kontribusi Nahdlatul Ulama.

---

<sup>4</sup>Data dokumen pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampug.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bentuk-bentuk kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) dalam Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada Senin, 16 juli 2018 menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung adalah pondok pesantren yang berakidah Ahlusunnah wal Jama'ah. Sedangkan dalam Organisasi Kemasyarakatan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung merapat pada Nahdlatul Ulama (NU).Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung tidak dapat terpisahkan dari Nahdlatul Ulama (NU), sehingga bentuk-bentuk pengajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung tidak dapat terlepas dari corak pengajaran Nahdlatul Ulama (NU).<sup>5</sup>

Dalam praktik pengajarannya, Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung senantiasa menjaga nilai-nilai keislaman yang telah dikembangkan oleh Ulama-Ulama Nahdlatul Ulama (NU).Peneliti menemukan bentuk kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjaga akidah sesuai dengan Ahlusunnah wal Jam'ah yaitu kegiatan pengajaran dengan materi Hujjah Aswaja, jadwal tersebut di ikuti oleh santri MTS dengan pengajar Ustadzah Nurul Hasanah beliau adalah pengajar tentang pembelajaran Hujjah Aswaja di pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Sehingga dengan adanya kegiatan ini, Nahdlatul Ulama (NU) melalui pembelajaran di Pondok Pesantren mempunyai kontribusi dalam bidang pendidikan Akidah.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Observasi tgl 16 juli 2018

<sup>6</sup>Observasi pengajaran hujjah aswaja



Kemudian peneliti kembali menemukan bentuk kegiatan lainnya, yaitu pengajaran kitab Adabul Mu'asyarah. Kegiatan pengajaran kitab Adabul Mu'asyarah dilaksanakan satu minggu sekali, yaitu dengan membaca dan memaknai kitab yang di bimbing oleh Drs. KH. Basyaruddin Maisir AM, kegiatan tersebut di ikuti oleh santri kelas 1 MTS, kegiatan berjalan dengan lancar sampai dengan selesai.<sup>7</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada Kamis, 19 Juli 2018 dan mendapati bentuk kegiatan yang lainnya, yaitu yasinan. Kegiatan ini diawali dengan tawasul dan kirim al fatihah kemudian membaca surah yasin dan tahlil ditutup dengan doa bersama yang di mulai dari pukul 19:00 wib sampai dengan selesai.<sup>8</sup>

Data hasil observasi di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada beberapa narasumber di pesantren Al- Hikmah diantaranya yaitu :

1. Ustadz Adi Misbabul Huda yang mengatakan bahwa: "Bentuk Kontribusi yang jelas berhubungan dengan tradisi NU berupa kegiatan seperti yasinan, solawatan, pengajian kitab kuning dan masih banyak kegiatan yang lain lagi."<sup>9</sup>
2. Ustadz Idris mengatakan : "Sumbangsih NU yang ada di Pesantren sini ya dari kegiatannya. Sudah pasti jika Nahdlatul Ulama mengikuti tradisi Nahdlatul Ulama ya salah satu nya dari beberapa kegiatan seperti yasinan, pengajian kitab kuning dan masih ada kegiatan yang lain lagi."<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Observasi pengajaran Adabul Mu'asyarah

<sup>8</sup> Observasi kegiatan yasinan

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustadz Adi Misbabul Huda, Kamis 31 Mei 2018 pukul 13:14-selesai, Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ustadz Idris, Kamis 31 Mei pukul 13:54-selesai, Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

3. Intan, salah satu santriwati Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung “Bentuk sumbangsih atau perannya ya kak? yang berhubungan dengan Nahdlatul Ulama itu berbentuk kegiatan-Kegiatan kak, kegiatan yang di laksanakan di pesantren ini beberapa dari kegiatan yang di laksanakan seperti yasinan, pengajian kitab kuning, Hujjah Aswaja, dan masih banyak kegiatan yang lain lagi kak.”<sup>11</sup>
4. Riska, salah satu santriwati Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung: mengatakan bahwa “Bentuk sumbangan NU seperti kegiatan yang di laksanakan di pesantren ini, yang berkaitan dengan NU seperti salah satu nya yasinan, belajar kitab kuning dan masih banyak lagi kak.”<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa bentuk kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) adalah warisan tradisi yang terus di ajarkan semua di Pesantren – Pesantren Nahdlatul Ulama (NU) di Indonesia. Bentuk kontribusi dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung adalah berupa pengajaran tradisi-tradisi Nahdlatul Ulama (NU), seperti: yasinan, istighosah, pengajian kitab kuning (Adabul Musyara’ah, Hujjah aswaja, dan tadarus al-qur’an dan sholawat.

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa bentuk kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) pada Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung adalah pengajaran tradisi-tradisi ke-NU-an yang diajarkan dalam

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan santriwati intan, Kamis 31 mei pukul 14:38-selesai, Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

<sup>12</sup>Wawancara dengan santriwati Riska, Kamis 31 mei pukul 15:00-selesai, Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

bentuk kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren. Setelah mengetahui bentuk-bentuk kontribusi, peneliti melakukan observasi dan wawancara dalam rangka menggali data tentang implementasi bentuk-bentuk kontribusi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Berdasarkan hasil observasi, implementasi dari kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) berupa pengajaran tradisi-tradisi ke-NU-an dilakukan dengan memasukkan program kegiatan pengajaran tradisi-tradisi ke-NU-an. Program tersebut berupa kegiatan Yasinan, Istighosah, Pengajian kitab kuning, Hujjah Aswaja, sholawat dan Tadarus Al-Qur'an guna melestarikan tradisi-tradisi Nahdlatul Ulama (NU). Tujuan dari implementasi kegiatan Yasinan dan Istighosah adalah mengajarkan kepada santri untuk senantiasa berdoa dan mendoakan serta mencari wasilah dalam berdoa. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an surat Al-Ma'idah ayat 35 berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.*

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mencari sesuatu untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mendekatkan diri pada pahala yang Allah berikan dengan melakukan ketaatan dan meninggalkan maksiat agar do'a atau ibadahnya dapat diterima dan dikabulkan.

Pengajian kitab kuning dan Hujjah Aswaja bertujuan untuk menanamkan pondasi kepada santri, baik itu dari segi akidah, fikih, dan cabang ilmu

lainnya. Sedangkan Majelis tadarus qur'an bertujuan untuk menambah rasa cinta akan membaca Al-Qur'an, dan Sholawat bertujuan menambah rasa syukur dan cinta kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>13</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surat Al-Ahzab ayat 56 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. *Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menambah rasa syukur dan cinta kepada Nabi Muhammad SAW adalah dengan membaca sholawat atas nabi Muhammad SAW Berikut adalah jadwal dari kegiatan-kegiatan di atas :

Table 4.1  
Jadwal Kegiatan Yasinan, Istighosah, Pengajian Kitab Kuning, Hujjah Aswaja, Dan Tadarus Qur'an.

No	Nama Kegiatan	Waktu
1	Yasinan	Setiap malam jum'at
2	Istighosah	Setiap malam jum'at setelah yasinan
3	Pengajian kitab kuning (Adabul Musyara'ah)	Kegiatan mingguan setiap hari senin dari pukul 5.00-06.15
4	Hujjah Aswaja	Kegiatan harian yang dilakukan di hari senin pukul 07.00-08.00
5	Tadarus Al-Qur'an	Kegiatan mingguan yang di lakukan hari jum'at 08.00- selesai.
6	Sholawat	Setiap Kamis sore pukul 16-Selesai

Sumber : Data Pesantren Al- Hikmah Bandar Lampung

<sup>13</sup>Observasi tentang implementasi dari kontribusi nu di ponpes Al-Hikmah Bandar Lampung

Data di atas juga diperkuat dengan wawancara yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data tentang implementasi bentuk-bentuk kontribusi NU di pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Pengajar di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung tentang bagaimana cara implementasi bentuk-bentuk kontribusi NU. Salah satunya adalah Ustadz Adi Misbabul Huda yang mengatakan, “Cara menerapkannya adalah lewat pengembangan diri ke santri-santri dengan kegiatan-kegiatan pengembangan diri seperti yasinan, solawatan, tentunya kegiatan yang berhubungan dengan tradisi NU. Maka semua santri mengikuti kegiatan, kegiatan yang ada di pesantren diwajibkan untuk di ikuti dan sesuatu yang wajib jika tidak di ikuti akan ada sanksi, sanksi yang di berikan berupa hukuman dengan cara menulis arab, Istighfar, berdiri di depan gerbang sambil membaca Al-Qur’an ,jadi sanksi yang di berikan sesuai Ustadz atau Ustadzah nya yang memberikan yang memegang kegiatan tersebut. Jadi, mau santri males atau tidak males tetap mengikuti kegiatan. Sedangkan hasil yang ingin di capai supaya santri-santri supaya bisa meneruskan dan melestarikan tradisi tradisi ulama.”<sup>14</sup>

Begitu juga dikatakan oleh Ustadz Idris, “Cara menerapkannya yaitu dengan melaksanakan kegiatan dari tradisi Nahdlatul Ulama seperti yasinan, pengajian kitab kuning, dan kegiatan yang lain yang di lakukan setiap seminggu sekali dengan sesuai jadwal nya. karena kita sistemnya pesantren, jadi setiap

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ustadz Adi Misbabul Huda, Kamis 31 Mei 2018 pukul 13:14-selesai, Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

kegiatan yang ada di pesantren contoh nya seperti yasinan itu wajib di ikuti, jadi santri di sini semua mengikuti dan sesuatu yang wajib jika tidak di ikuti pastinya di berikan sanksi, sanksi yang di berikan adalah berupa point, poin pertama kita beri peringatan terlebih dulu, kemudian point kedua bisa kita beri hukuman dengan cara menulis arab, istighfar sampai 1000 kali, berdiri di depan gerbang sambil membaca Al-Qur'an. Hasil yang ingin di capai tentunya menghasilkan pribadi yang baik dan juga berhaluan yang sama menjadi ahlu sunnah wal jamaah ala Nahdlatul Ulama.”<sup>15</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung tentang bagaimana cara implementasi Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung bentuk-bentuk kontribusi NU. Di antara santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung adalah Intan yang mengatakan, “Implementasi dari bentuk kontribusi NU adalah berupa kegiatan yang di laksanakan di pesantren ini. Beberapa dari kegiatan yang di laksanakan seperti yasinan, pengajian kitab kuning, Hujjah Aswaja, dan masih banyak kegiatan yang lain lagi. semua kegiatan di pondok ini sifatnya wajib. Jadi, jika tidak mengikuti kegiatan tanpa ada alasan yang pasti akan di berikan sanksi atau hukuman, sanksi di berikan sesuai dari Ustadz/Utadzahnya yang memegang kegiatan tersebut, kalau biasanya seperti di beri sanksi istighfar 1000 x, berdiri di depan gerbang sambil membaca Al-Qur'an. Hasil yang ingin di capai adalah kita hanya ingin menjadi pribadi yang baik dan mengerti ilmu agama.”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ustadz Idris, Kamis 31 mei pukul 13:54-selesai, Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

<sup>16</sup> Wawancara dengan santriwati intan, Kamis 31 mei pukul 14:38-selesai, Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.



Dari hasil wawancara menggambarkan bahwa implementasi bentuk-bentuk kontribusi NU dilaksanakan melalui susunan program kurikulum pembelajaran Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa implementasi bentuk-bentuk kontribusi NU dilaksanakan melalui susunan program kurikulum pembelajaran Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yang bertujuan untuk menjadikan santri pribadi yang baik, dan berhaluan yang sama, yaitu dalam bingkai Ahlussunnah wal Jama'ah dan mampu menjadi generasi penerus Agama dan melestarikan tradisi-tradisi Nahdlatul Ulama (NU).

### **C. Pembahasan dan Analisis**

#### **1. Bentuk Kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) dalam Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung**

Pendirian Lembaga pendidikan NU merupakan cita-cita para Ulama NU yang melihat kondisi umat Islam dibawah penjajahan belanda yang sangat terpuruk, dalam keadaan tertinggal dari lembaga Pendidikan yang dikelola oleh Belanda ataupun yang dikelola oleh organisasi-organisasi lainnya. Lembaga Pendidikan Ma'arif NU berfungsi sebagai pelaksana Kebijakan NU dibidang Pendidikan dan pengajaran baik formal maupun non formal selain pondok pesantren. Sedangkan Pesantren NU dibina oleh RMI (Rabithah Ma'ahid Al-Islamiyah) yang bertugas untuk melaksanakan

kebijakan NU dibidang sistem pengembangan pondok pesantren. Lembaga Pendidikan NU sangat banyak, baik dari segi jenis maupun jumlahnya, NU memiliki ribuan pondok pesantren, madrasah, atau sekolah. Lembaga itu mulai dari tingkat kanak-kanak hingga perguruan tinggi, termasuk pondok pesantren dari yang paling kecil dan sederhana semuanya telah dimiliki oleh NU, memperhatikan perkembangan. Lembaga pendidikan ma'arif NU di atas tampak bahwa NU telah dan sedang berusaha untuk mencerdaskan anak bangsa dan anak-anak generasi Islam ekonomi ke bawah dengan lembaga Pendidikan yang telah didirikan mulai dari jenjang Pendidikan dasar sampai dengan jenjang pendidikan tinggi.<sup>17</sup> Oleh karena itu, tidak sedikit kontribusi yang diberikan NU.

Kontribusi merupakan suatu keterlibatan yang diberikan oleh individu atau badan tertentu dalam bentuk sumbangan seperti materi, pemikiran, tenaga dan lain-lain. Nahdlatul Ulama adalah organisasi atau perkumpulan sosial yang mementingkan pendidikan dan pengajaran Islam.<sup>18</sup> Orientasi pendidikan dalam NU, baik dalam pesantren maupun madrasah/sekolah tidak lepas dari Ke-Islaman, Ke-Ilmuan, dan Ke-indonesiaan. Pendidikan yang di selenggarakan NU lebih dengan nilai keagamaan dan kejuangan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Ali Rahim, *Nahdlatul Ulama (NU) (Peranan dan Sistem Pendidikannya)*, Jurnal Al-Hikmah Vol. XIV Nomor 2/2013, hlm.176-178.

<sup>18</sup> Zuhairini, *Op.Cit*, hlm. 182 .

<sup>19</sup> Ibnuqasim, *blogspot.co.id/2009/01/kontribusi-nahdlatul-ulama-dalam.html?m=1*

Dalam sejarahnya, NU adalah organisasi masyarakat yang lahir dari kalangan pesantren. Artinya pesantren-pesantren yang berdiri di Indonesia banyak yang bercorak Nahdlatul Ulama. Yaitu, memegang teguh salah satu mazhab dari mazhab Imam yang berempat, yaitu :Syafi'i, Maliki, Hanafi dan Hambali dan mengerjakan apa-apa yang menjadikan kemaslahatan untuk agama Islam.<sup>20</sup>

Nahdlatul Ulama (NU) memiliki banyak kontribusi. Adapun kontribusi dalam pesantren adalah berupa pengajaran, amalan dan tradisi keislaman yang terus dijaga dan dilestarikan di Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung beralamat di Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23 Way Halim Kedaton Bandar Lampung adalah salah satu pondok yang bercorak Nahdlatul Ulama. Dimana setiap amalan NU diterapkan di Pondok Pesantren Al-Hikmah. Bentuk kontribusi NU yang terlihat di Pondok Pesantren Al-Hikmah adalah pengajaran, amalan, dan tradisi yang berupa pengajaran kitab kuning, yasinan, istighosah, hujjah aswaja, dan Sholawat.

Kitab kuning merupakan komponen dari Pondok Pesantren. Jika tidak ada pengajaran kitab kuning, maka lembaga pendidikan islam tidak/belum bisa disebut dengan sebutan Pondok Pesantren. Ciri khas pengajaran Nahdlatul Ulama adalah menjadikan kitab kuning sebagai materi pengajaran di Pondok Pesantren. Maka bentuk kontribusi NU dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren adalah berupa *manhaj* (kurikulum) yang

---

<sup>20</sup>Zuhairimi, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 1994), hlm. 178-181.

berbasis pengajaran kitab kuning. Sehingga dalam pengajarannya, langsung bersumber kepada kitab-kitab ulama yang *mu'tabarah* (dapat di jadikan sandaran). Dalam hal ini pengajara Agama Islam akan kembali kepada kemurniannya karena tetap berpegang pada sumber-sumber yang jelas dan terpercaya.

Bentuk kontribusi lainnya adalah amalan dan tradisi berupa yasinan, istighosah dan maulidan. Yasinan adalah serangkaian zikir dan bacaan Al-Qur'an yang kemudian pahalannya di sedekahkan kepada orang yang sudah wafat. Sebab amalan ini menurut NU, yaitu pahala bacaan Al-Qur'an dan zikir serta doa yang dihadiahkan kepada orang yang telah wafat adalah sampai dan bermanfaat. Kemudian amalan selanjutnya adalah istighosah, yaitu dzikir bersama dan berdoa bersama meminta hajat-hajat yang di inginkan dikabulkan oleh Allah. Adapun Sholawat adalah serangkaian membaca *syirah* Nabi Muhammad saw dan syair-syair yang diiringi dengan rebana.

Jika dilihat berdasarkan tujuan dari pendidikan agama islam, yaitu menumbuhkan pola kepribadian manusia melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera, dalam tujuan pendidikan agama Islam juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah baik perorangan ataupun kelompok.<sup>21</sup> Maka bentuk kontribusi NU di atas akan sangat membantu untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan agama islam.

---

<sup>21</sup>*Op. Cit*, hlm 33-38

## **2. Implementasi Bentuk Kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) dalam Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>22</sup> Implementasi pendidikan agama Islam adalah upaya pelaksanaan pendidikan agama Islam yang mengikuti pengajaran bidang studi agama Islam melalui perlengkapan media yang tersedia. Implementasi dalam pendidikan agama Islam harus mempunyai bentuk pengarah yang lebih bagus, baik melalui cara atau metode yang mudah digunakan, sederhana penerapannya, tidak mengahabiskan biaya, efektif dan berhasil, terkait dengan implementasi pendidikan agama Islam, maka dalam hal ini bagaimana pendidikan agama Islam dapat dioptimalkan melalui proses implementasi itu sendiri. Jadi, dalam hal ini implementasi pendidikan agama Islam adalah suatu proses pelaksanaan pendidikan yang berbasis agama (Islam) untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan agama Islam dengan tujuan menjunjung tinggi ajaran Islam baik melalui kajian teori maupun praktik untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya yang meliputi pendidikan Alqur'an dan Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah kebudayaan Islam dan Fikih.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Aat Syafaat;Sohari Sahrani;Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 11-16.

<sup>23</sup><http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2024319-imlementasi-pendidikan-agama-islam-dalam>, diakses pada tanggal 5 agustus 2018, pukul 5:52.

Implementasi pendidikan agama islam tidak lain adalah untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera, dalam tujuan pendidikan agama Islam juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah baik perorangan ataupun kelompok.<sup>24</sup>

Oleh karena itu pendidikan agama islam harus diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan forman maupun non formal. Penerapan pendidikan agama islam dalam pendidikan formal sudah diatur dengan adanya kurikulum pendidikan agama islam. Kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang merupakan sekumpulan studi keislaman yang meliputi AlQur'an Hadits, Aqidah akhlak, Fikih, dan kebudayaan Islam. Sama halnya dengan kurikulum mata pelajaran lain, kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah juga menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, kurikulum pendidikan agama Islam dicantumkan dalam kesatuan yang integral bersama-sama dengan bidang studi lainnya dalam satuan kurikulum untuk sekolah. Setiap guru agama sebagai pelaksana kurikulum pendidikan agama Islam diharapkan dapat mempelajari dengan sebaik-baiknya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> *Op. Cit*, hlm 33-38

<sup>25</sup> Jurnal Al-Afkar , Vol III. Kurikulum Pendidikan Agama Islam, hlm 47-48.



Di lembaga pendidikan non formal pun terdapat kurikulum yang telah disusun oleh masing-masing lembaga. Salah satu lembaga non formal tersebut adalah Pondok Pesantren. Nahdlatul Ulama (NU) adalah organisasi masyarakat yang sangat memperhatikan pendidikan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan didirikannya lembaga pendidikan berbasis NU. Dalam Pondok Pesantren yang berbasis NU dibina oleh RMI (Rabithah Ma'ahid Al-Islamiyah) yang bertugas untuk melaksanakan kebijakan NU dibidang sistem pengembangan pondok pesantren.<sup>26</sup>

Nahdlatul Ulama (NU) adalah perkumpulan yang memegang teguh salah satu mazhab dari mazhab Imam yang berempat, yaitu: Syafi'i, Maliki, Hanafi dan Hambali dan mengerjakan apa-apa yang menjadikan kemaslahatan untuk agama Islam.<sup>27</sup> Maka untuk mencapai maksud tersebut diadakan ikhtiar:

- a. Mengadakan perhubungan di antara ulama-ulama yang bermahzab tersebut di atas.
- b. Memeriksa kitab-kitab sebelum di pakai untuk mengajar, supaya di ketahui apakah kitab itu termsuk kitab-kita Ahli Sunnah Wal Jama'ah atu kitab-kitab ahli Bid'ah.
- c. Menyiarkan agama islam berasaskan pada mazhab tersebut di atas dengan jalan apa saja yang baik.

---

<sup>26</sup>Ali Rahim, *Nahdlatul Ulama (NU) (Peranan dan Sistem Pendidikannya)*, Jurnal Al-Hikmah Vol. XIV Nomor 2/2013, hlm.176-178.

<sup>27</sup>Zuhairimi, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Bumi Aksara. 1994), hlm. 178-181.

- d. Berikhtiar memperbanyak madrasah-madrasah yang berdasarkan agama Islam
- e. Memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan masjid-masjid, surau-surau dan pondok-pondok, begitu juga dengan hal anak-anak yatim dan fakir miskin.
- f. Mendirikan badan-badan untuk memajukan urusan pertanian, perniagaan dan perusahaan yang tiada di larang oleh syara' agama Islam.

Dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwa NU adalah perkumpulan Sosial yang mementingkan pendidikan dan pengajaran islam. Dengan meningkatkan dan memajukan masyarakat dalam mempertinggi kecerdasan masyarakat dan mempertinggi budi pekerti nya. Maka NU sebagai organisasi keagamaan yang lahir nya dari pesantren untuk memajukan masyarakat melalui jalur pendidikan Oleh sebab itu NU mendirikan beberapa madrasah dan pesantren di tiap-tiap cabang dan ranting untuk tempat atau wadah dalam mempertinggi kecerdasan masyarakat dan mempertinggi budi pekerti nya. Sejak masa pemerintah belanda dan penjajahan jepang, NU tetap memajukan pesantren-pesantren dan madrasah-madrasah nya dengan mengadakan tabligh-tabligh dan pengajian-pengajian selain urusan sosial yang lain, pada masa itu bahkan urusan politik dapat di laksanakan nya .<sup>28</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa begitu banyak bentuk kontribusi dalam pendidikan agama islam. Salah satunya adalah pengajaran

---

<sup>28</sup>*Ibid.* hlm. 182.

tradisi NU yang tetap dilestarikan di Pondok Pesantren. Dari bab sebelumnya diketahui bahwa bentuk kontribusi NU dalam Pondok Pesantren adalah berupa pengajaran, amalan dan tradisi keislaman yang terus dijaga dan dilestarikan di Pondok Pesantren. Pengajaran, amalan, dan tradisi tersebut adalah berupa pengajaran kitab kuning (Adabul Mu'asyraah) yasinan, istighosah, hujjah aswaja, dan Sholawat.

Implementasi dari amalan NU tersebut berupa kegiatan yang tersusun dalam jadwal yang harus diikuti oleh setiap santri yang ada dalam Pondok Pesantren. Penerapan kegiatan tersebut bertujuan untuk menjadikan santri pribadi yang baik, dan berhaluan yang sama, yaitu dalam bingkai Ahlussunnah wal Jama'ah dan mampu menjadi generasi penerus Agama dan melestarikan tradisi-tradisi Nahdlatul Ulama (NU). Tujuan implementasi kegiatan tersebut adalah bagian dari memenuhi tujuan pendidikan agama islam, yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera, dalam tujuan pendidikan agama Islam juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah baik perorangan ataupun kelompok.<sup>29</sup> Jadi ada korelasi antara implementasi tradisi NU dengan tujuan pendidikan agama islam.

Korelasi tersebut terlihat dari tujuan setiap tradisi yang sejalan dengan pendidikan agama islam. Tradisi pengajaran kitab kuning bertujuan untuk

---

<sup>29</sup>*Op. Cit*, hlm 33-38

memberikan pengetahuan agama islam yang diambil langsung dari kitab-kitab ulama yang dapat dipercaya . Ini akan memberikan pemahaman yang baik kepada para santri yang mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut juga mengajarkan berbagai disiplin keilmuan agama islam, kegiatan pengajaran kitab kuning tersebut berkorelasi dengan pembelajaran Agama Islam Al-Qur'an Hadits dimana pembelajaran tersebut di lakukan di pesantren dengan menggunakan metode sorogan yaitu santri menghadap ustadz dengan menyodorkan kitab kuning kepada kiyainya untuk mendapat penjelasan kandungannya, dan kiyai akan membaca teks kitab kuning dan diikuti dan di tiru oleh santrinya disertai penjelasan hingga santri dianggap memahami secara bergantian.<sup>30</sup> Pengajaran kitab kuning diantaranya adalah Kegiatan hujjah aswaja yang berkorelasi dengan pembelajaran Agama Islam yaitu akidah dan menggunakan metode pembelajaran Sorogan, Sebagaimana dalam pendidikan agama islam akidah adalah iman atau kepercayaan. Keimanan dalam setiap umat Islam tidak boleh dicampuri keraguan yang dipengaruhi oleh persangkaan yang buruk. Manusia hidup atas dasar kepercayaan terhadap agama yang dianutnya, tinggi rendahnya kepercayaan memberikan corak pada kehidupan atau dengan kata lain tinggi rendahnya nilai kehidupan manusia tergantung pada kepercayaan yang dimilikinya. Akidah merupakan sumber kasih sayang yang terpuji, tempat tertanamnya perasaan-perasaan yang indah dan luhur, serta sebagai tempat tumbuhnya akhlak yang

---

<sup>30</sup> Machali, Imam, Hidayah, Nur Sufi. Pendidikan Agama Islam pada Santri Lanjut Usia Di Pondok Pesantren Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang. AN-Nur, 2014. Hal 54.

mulia dan utama. Islam menempatkan pendidikan aqidah pada posisi yang paling mendasar.<sup>31</sup>

Selanjutnya kegiatan yasinan dan istighasah juga akan memberikan dampak kepada santri untuk senantiasa menggantungkan segala keinginannya kepada Allah melalui doa-doa dan dzikir yang dipanjatkan. Yasinan mengajarkan santri untuk senantiasa mengirimkan doa kepada keluarga, guru, dan kaum muslimin yang sudah wafat.

Di pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung dilaksanakan juga kegiatan Sholawat, Sholawat adalah bentuk cinta kepada Rasulullah saw yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada ummat semesta alam. Kegiatan ini mengajarkan santri untuk memiliki adab, tingkah laku yang sama dengan Rasulullah saw, karena beliau adalah satu-satunya suri tauladan yang sempurna. Kegiatan tersebut berkorelasi melalui pembelajaran agama Islam yaitu Sejarah Kebudayaan Islam atau SKI Melalui sejarah-sejarah yang dibacakan pada waktu kegiatan berlangsung dan santri akan belajar tentang adab yang baik dan lebih menumbuhkan cinta kepada para Nabi. Sholawat dilakukan dengan metode puji-pujian kepada baginda Nabi Muhammad SAW, metode puji-pujian digunakan melalui pengajian kitab al-berzanji yang dilakukan satu kali dalam seminggu. Semua kegiatan tersebut memiliki korelasi dengan materi yang harus diajarkan dalam pendidikan agama islam, akan tetapi hanya bisa dilakukan dalam pondok

---

<sup>31</sup><http://Dunia Pendidikan Islam. Com/fun alternative htm>, diakses tanggal 5 agustus 2018, pukul 6:12.

pesantren yang bercorak NU. Karena semua amalan tersebut adalah tradisi warisan Ulama Nahdlatul Ulama yang harus dilestarikan di Pondok Pesantren. Sehingga implementasi bentuk kontribusi dalam pendidikan agama islam di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung sangat baik, tidak ada hambatan, dan sangat sejalan dengan tujuan pendidikan agama islam. Sehingga tradisi-tradisi NU ini hendaknya di terapkan di Pondok-Pondok Pesantren di seluruh Nusantara guna melestarikan Tradisi-Tradisi Ulama Nahdlatul Ulama.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN, PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Kontribusi Nahdlatul Ulama dalam Pendidikan Agama Islam di pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yaitu pengajaran tradisi-tradisi Nahdlatul Ulama yang diajarkan seperti yasinan, istighosah, pengajian kitab kuning (Adabul Musyara'ah, Hujjah Aswaja, dan tadarus Al-qur'an yang masing-masing kegiatan tersebut dilaksanakan dengan aktif dalam mendukung perkembangan pendidikan agama Islam dengan pengajaran yang lebih terarah dan terorganisir di pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Implementasi nilai Aswaja dan pengajaran tradisi NU yang di korelasikan dalam PAI terhadap santri untuk membentuk karakter baik

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan kesimpulan yang diperoleh, maka ada beberapa saran yang ingin penulis ajukan, yaitu :

##### **1. Untuk Nahdlatul Ulama**

- a. Agar selalu memberikan dukungan kepada calon generasi muda Nahdlatul Ulama untuk terus bersemangat khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam.

- b. Menambah lagi fungsi Organisasi Islam Nahdlatul Ulama dalam membangun kualitas pendidikan Agama Islam selain fungsi-fungsi kegiatan yang dimiliki organisasi tersebut.

2. Untuk santri pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

- a. Diharapkan untuk seluruh santri agar tetap semangat untuk senantiasa menjalankan dan mempertahankan kegiatan tradisi NU yang mencakup nilai-nilai pendidikan agama Islam supaya meningkatkan ilmu agama Islam ala Nahdlatul Ulama.

3. Untuk pesantren

- a. Agar selalu mempertahankan tradisi-tradisi Nahdlatul Ulama di pesantren dan selalu membentuk pribadi-pribadi santri dengan baik yang berhaluan ahlu sunnah wal jamaah.

**C. Penutup**

Alhamdulillah atas ridho dan izin dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu, penulis mengharap kritik dan saran menuju kesempurnaan tulisan ini, Semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011).
- Akhyak (ed). *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).
- Ali Rahim, *Nahdlatul Ulama (NU) (Peranan dan Sistem Pendidikannya)*, Jurnal Al-Hikmah Vol. XIV Nomor 2/2013.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Penerbit : Diponegoro).
- Aniyah, Nur. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, ( Al-Ulum.2013).
- Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Azyumardi Azra. *Islam Reformis :Dinamika Intelektual dan gerakan* , (Jakarta:Grafindo Persada,1999),Cet. 1.
- Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,1999) .
- Ginting, Albina Br, *Kontribusi Usaha Sapi Potong Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan,2012*. PhD Thesis, Program Pascasarjana Undip.
- Guntur Setiawan ,*Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka, Jakarta, 2004.
- H. Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Puetaka Setia, 2011).
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*,( Jakarta:Rajawali Press.Cet 12, 2015).
- <http://Dunia Pendidikan Islam. Com/fun alternative htm>, diakses tanggal 5 agustus 2018, pukul 6:12.
- [https://www.kompasiana.com/abdul\\_latifm/5551b6500a33311e01fb65e7a/metode-pembelajaran-tarikh-atau-ski](https://www.kompasiana.com/abdul_latifm/5551b6500a33311e01fb65e7a/metode-pembelajaran-tarikh-atau-ski) diakses tanggal 5 agustus 2018

- Husaini Usman,Purnomo Setiady Akbar,*Metode Penelitian Sosial*,Cet.4., (Jakarta,Bumi Aksara,2003).
- Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
- Jurnal Al-Afkar ,Vol III. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*.
- Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 2006).
- Lukman Hakim, *Model integrasi Pendidikan Anti Korupsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim,Vol. 10 No.2-2012.
- MAS'UDAH, TITIK. *Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Keberagaman Siswa MAN 2 Tulung Agung Tahun Pelajaran 2010/2011*.
- Meitasari Adhyani;R. Wedi Rusmawan Kusumah, *Pengaruh Efektivitas Dan Kontribusi Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 Terhadap Penerimaan Pajak*, Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi,Vol 1 No.1, Maret 2015.
- Mujahid Damapoli, *Problematika Pendidikan Islam dan Upaya-Upaya Pemecahannya*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. No. 1, Vol. 3.
- Nurdin Usman ,*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002.
- PAI, A. Pengertian Pendidikan Agama Islam. "*Pendidikan Agama Islam*".1997.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah*.
- Pius, A. Partanto;M.Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya:PT. Arkola, 2009).
- Ramayulis ,*Metodologi Pendidikan Agama Islam*,Kalam Mulia,Jakarta,2012,Cet 7,
- S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,Cet.9 ( Jakarta : Rineka Cipta, 2014).
- Samsul Nizar, *pengantar dasar-dasar pemikiran pendidikan Islam* (Jakarta:Gaya media pratama,2001)

Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatam praktek* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2002).

Zuhairimi, *Sejarah Pendidikan Islam*,(Jakarta:PT Bumi Aksara. 1994).



## **Lampiran 1. Pedoman wawancara**

### **A. Pedoman wawancara untuk Ustadz**

1. Apa yang anda ketahui tentang Kontribusi Nahdlatul Ulama dalam PAI khususnya di pesantren Al-Hikmah ini?
2. Apa saja bentuk kontribusi Nahdlatul Ulama yang di terapkan di sini ?
3. Bagaimana cara menerapkannya bentuk dari Kontribusi Nahdlatul Ulama tersebut ?
4. Apa hasil yang ingin di capai dari penerapan tersebut?
5. Apakah ada kendala saat menerapkan Kontribusi Nahdlatul Ulama tersebut?  
Jika ada,apa saja kendalanya?

### **B. Pedoman wawancara untuk santri**

1. Apa yang kalian ketahui tentang sumbangan atau Kontribusi Nahdlatul Ulama dalam PAI khusus nya di pesantren Al-Hikmah ini ?
2. Apa saja bentuk Kontribusi NU contoh mungkin dari bentuk kegiatannya yang di terapkan di sini?
3. Apakah ada sanksi jika tidak mengikuti kegiatan tersebut ?
4. Menurut kalian apa hasil yang ingin di capai dari penerapan bentuk Kontribusi tersebut?



### C. Hasil Wawancara dari Ustadz di Pesantren AL-HIKMAH Bandar

#### Lampung

Nama : Ustadz Adi Misbabul Huda

Tempat : Pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

Waktu : Kamis, 31 mei 2018 pukul 13:41

Jabatan : Sekertaris Pondok

Pertanyaan :

1. Apa yang anda ketahui tentang Kontribusi ?

Jawab : Kontribusi itu sumbangsih atau peran dalam suatu kegiatan tertentu, kontribusi sendiri tidak terbatas pada pemberian materi seperti uang saja, melainkan ada bantuan dalam bentuk yang lain seperti bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang dapat membantu suksesnya kegiatan yang telah di rencanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama.

Pertanyaan :

2. Apa saja bentuk Kontribusi NU yang diterapkan di sini ?

Jawab : Bentuk Kontribusi yang jelas berhubungan dengan tradisi NU berupa kegiatan seperti yasinan, solawatan, pengajian kitab kuning dan masih banyak kegiatan yang lain lagi.

Pertanyaan :

3. Bagaimana antusias santri dalam mengikuti kegiatan tersebut ? apakah males-malesan atau rajin dan mungkin ada sanksi kah jika tidak mengikuti kegiatan tersebut ?

Jawab : Semua santri mengikuti kegiatan, kegiatan yang ada di pesantren diwajibkan untuk di ikuti dan sesuatu yang wajib jika tidak di ikuti akan ada sanksi, sanksi yang di berikan berupa hukuman dengan cara menulis arab, Istighfar, berdiri di depan gerbang sambil membaca Al-Qur'an ,jadi sanksi yang di berikan sesuai Ustadz atau Ustadzah nya yang memberikan yang memegang kegiatan tersebut. Jadi, mau santri males atau tidak males tetap mengikuti kegiatan.

Pertanyaan :

4. Bagaimana menerapkan bentuk dari Kontribusi Nahdlatul Ulama tersebut ?

Jawab : Cara menerapkannya adalah lewat pengembangan diri ke santri-santri dengan kegiatan-kegiatan pengembangan diri seperti yasinan, solawatan, tentunya kegiatan yang berhubungan dengan tradisi NU.

Pertanyaan :

5. Apa sih tadz hasil yang ingin di capai dari penerapan tersebut ?

Jawab : Hasil yang ingin di capai santri-santri supaya bisa meneruskan dan melestarikan tradisi tradisi ulama .

Pertanyaan :

6. Apakah ada kendala saat menerapkan Kontribusi tersebut ?

Jawab : tidak banyak kendala karena sistem dan kontribusi NU yang dikembangkan dalam kegiatan sudah lama berjalan, jadi saya rasa lancar dari dulu sampai sekarang tanpa adanya kendala.

Nama : Ustadz Idris

Tempat : Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

Waktu : Kamis, 31 Mei 2018 pukul 13 : 54

Jabatan : Ustadz/sekertaris pondok pesantren

Pertanyaan :

1. Apa yang anda ketahui tentang Kontribusi ?

Jawab : Kontribusi itu kalau menurut saya adalah bentuk sumbangsih atau peran dalam suatu kegiatan tertentu, dan tidak hanya berbentuk materi saja tetapi berbentuk pemikiran juga.

Pertanyaan :

2. Apa saja bentuk kontribusi NU yang diterapkan di sini ?

Jawab : Dalam segi apa nya ? kalau dari kegiatannya sudah pasti jika Nahdlatul Ulama mengikuti tradisi Nahdlatul Ulama ya salah satu nya dari beberapa kegiatan seperti yasinan, pengajian kitab kuning dan masih ada kegiatan yang lain lagi.

Pertanyaan :

3. Bagaimana antusias santri dalam mengikuti kegiatan tersebut ? apakah males-malesan atau rajin dan mungkin ada sanksi kah jika tidak mengikuti kegiatan tersebut ?

Jawab : karena kita sistemnya pesantren, jadi setiap kegiatan yang ada di pesantren contoh nya seperti yasinan itu wajib di ikuti, jadi santri di sini semua mengikuti dan sesuatu yang wajib jika tidak di ikuti pastinya di berikan sanksi, sanksi yang di berikan adalah berupa point, poin pertama kita beri peringatan terlebih dulu, kemudian point kedua bisa kita beri hukuman dengan cara menulis arab, istighfar sampai 1000 kali, berdiri di depan gerbang sambil membaca Al-Qur'an.

Pertanyaan :

4. Bagaimana cara menerapkan bentuk dari kontribusi Nahdlatul Ulama tersebut?

Jawab : cara menerapkannya yaitu dengan melaksanakan kegiatan dari tradisi Nahdlatul Ulama seperti yasinan, pengajian kitab kuning, dan kegiatan yang lain yang di lakukan setiap seminggu sekali dengan sesuai jadwal nya.

Pertanyaan :

5. Apakah tadz hasil yang ingin dicapai dari penerapan tersebut ?

Jawab : hasil yang ingin di capai tentunya menghasilkan pribadi yang baik dan juga berhaluan yang sama menjadi ahlu sunnah wal jamaah ala Nahdlatul Ulama.

Pertanyaan :

6. Apakah ada kendala saat menerapkan Kontribusi tersebut ?

Jawab : Saya rasa tidak ada kendala saat menerapkannya, karena dari awal pesantren basis nya sudah Nahdlatul Ulama.

#### **D. Hasil wawancara dari Santri**

Nama : Intan

Usia : 17

Jabatan : Santri

Pendidikan terakhir : SMA

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Mei 2018

Waktu : 14:38-selesai

Pertanyaan :

1. Apa yang anda ketahui tentang Kontribusi ?

Jawab : Kontribusi itu setau saya sumbangsih, sumbangan atau peran seperti itu kak.

Pertanyaan :

2. Baik, pertama-tama kakak mau bilang ini pesantrennya kan berbasis Nahdlatul Ulama, Nah, kakak mau tanya apa saja bentuk Kontribusi Nahdlatul Ulama yang di terapkan di sini ?

Jawab : bentuk sumbangsih atau perannya ya kak? yang berhubungan dengan Nahdlatul Ulama itu berbentuk kegiatan-Kegiatan kak, kegiatan yang di laksanakan di pesantren ini beberapa dari kegiatan yang di laksanakan seperti yasinan, pengajian kitab kuning,Hujjah Aswaja, dan masih banyak kegiatan yang lain lagi kak.

Pertanyaan :

3. Oke, lalu jika tidak mengikuti kegiatan yang di terapkan tersebut apakah ada sanksi yang diberikan ?

Jawab : semua kegiatan di pondok ini sifatnya wajib kak. Jadi, jika tidak mengikuti kegiatan tanpa ada alasan yang pasti akan di berikan sanksi atau hukuman, sanksi di berikan sesuai dari Ustadz/Utadzahnya yang memegang kegiatan tersebut, kalau biasanya seperti di beri sanksi istighfar 1000 x, berdiri di depan gerbang sambil membaca Al-Qur'an.

Pertanyaan :

4. Oke baik, menurut anda apasih hasil yang ingin di capai dari bentuk kontribusi NU tersebut yang seperti kalian bilang tadi ,bentuk nya berupa kegiatan-kegiatan yang telah kalian sebutkan, nah apa hasil yang ingin di capai dari kalian mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab : Hasil yang ingin di capai adalah kita hanya ingin menjadi pribadi yang baik dan mengerti ilmu agama kak.



Pertanyaan :

1. Apa yang anda ketahui tentang Kontribusi ?

Jawab : Kontribusi yang saya tau adalah sumbangan, berupa materi, pemikiran, dan tenaga.

Pertanyaan :

2. Oke, disini pesantrennya kan berbasis NU, nah kakak mau tanya apa yang kamu tau bentuk Kontribusi NU yang di terapkan atau di laksanakan di pesantren ini?

Jawab : bentuk sumbangan NU seperti kegiatan yang di laksanakan di pesantren ini, yang berkaitan dengan NU seperti salah satu nya yasinan, belajar kitab kuning dan masih banyak lagi kak.

Pertanyaan :

3. Jika tidak mengikuti kegiatan yang di terapkan di pondok apakah ada sanksi yang akan di berikan ?

Jawab : kegiatan yang di lakukan itu wajib kak, jadi jika tidak mengikutinya tanpa alasan yang jelas akan di beri sanksi yang pertama di beri peringatan terlebih dahulu tetapi jika terus mengulangi akan di beri hukuman atau sanksi seperti berdiri di gerbang sambil membaca Al-Qur'an, sesuai permintaan dari ustad/utadzah yang memegang kegiatan.

Pertanyaan

4. Menurut anda apa hasil yang anda ingin capai dari Kontribusi NU dalam bentuk kegiatan yang di terapkan tersebut ?

Jawab : ingin lebih memeperdalam ilmu agama serta mengamalkan ilmu dari kegiatan-kegiatan tersebut yang sudah kami pelajari.



## Lampiran 2. Catatan Lapangan

### Catatan Lapangan 1

Hari/Tanggal : Senin, 16 Juli 2018

Tempat : Aula PA

Waktu : 05-06.15

Bagian yang di amati : Santri dan proses kegiatan Adabul Mu'asyarah

(Bagian deskriptif)

Pagi ini peneliti mengamati kegiatan Adabul Mu'asyarah yaitu kegiatan mingguan dengan membaca dan memaknai kitab yang di bimbing oleh Drs. KH. Basyaruddin Maisir AM, kegiatan tersebut di ikuti oleh santri kelas 1 MTS, kegiatan berjalan dengan lancar sampai dengan selesai.

### Catatan Lapangan 2

Hari/Tanggal : Senin, 16 juli 2018

Tempat : Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

Waktu : 07.00-08.00 wib

Bagian yang di amati : Pengamatan lokasi dan kegiatan kepesantrenan

(Bagian deskriptif )

Peneliti melakukan pengamatan terkait lokasi penelitian, kegiatan yang di lakukan santri selama di pesantren dan kondisi fisik pesantren Al-

Hikmah Bandar Lampung terletak di Jl. Sultan Agung, Gg Raden Saleh Raya No. 23 Kedaton Bandar Lampung. Pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung di dirikan atau di asuh oleh KH. Muhammad Sobari. Santri pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung adalah siswa MA, siswa MTS. Pondok pesantren A-Hikmah memiliki satu masjid dengan bangunan 2 lantai, jika ada kegiatan di masjid lantai pertama di gunakan untuk putri dan lantai kedua di gunakan untuk putra. Pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung memiliki 10 kamar yang di gunakan tidur untuk santri laki-laki, dan 13 kamar untuk tidur santri perempuan, dua ruangan dapur. Bangunan pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung berdampingan dengan rumah pengasuh.

Kegiatan pesantren di mulai dari pukul 03:00, yaitu sholat tahajjud, di lanjutkan dengan sholat shubuh setelah itu di lanjutkan dengan kegiatan di pesantren sesuai jadwal masing-masing. Bagi santri yang sekolah maka tetap berangkat sekolah, setelah itu waktu bagi santri untuk istirahat. Setelah sholat ashar santri di haruskan khidmat di pesantren, setelah itu bersih-bersih diri, persiapan sholat magrib dan ba'da magrib mengikuti kegiatan sesuai jadwal per-kelas, kelas MTS dan MA. setelah selesai kegiatan , santri mendirikan sholat isya, setelah itu santri di berikan kesempatan untuk belajar, baik itu pelajaran sekolah maupun pelajaran dari pesantren.

Pagi hari ini, hari senin adalah jadwal kegiatan Hujjah Aswaja, jadwal tersebut di ikuti oleh santri MTS bersama Usttdz Nurul Hasanah beliau adalah pengajar tentang pembelajaran Hujjah Aswaja di pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

Terlihat semua santri mengikuti kegiatan tersebut. Pembelajaran di mulai dari jam 07:00 dan selesai pada jam 08:00 wib.

#### Catatan Lapangan 3

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Juli 2018

Tempat : Masjid

Waktu : 19:00-selesai

Bagian yang di amati : Santri dan proses kegiatan yasinan  
(Bagian deksriptif)

Terlihat semua santri sesudah sholat magrib sibuk bergegas merapat ke masjid untuk mengikuti kegiatan mingguan, yaitu yasinan yang di mulai dari pukul 19:00 sampai dengan selesai, proses kegiatan di lakukan dengan sangat lancar.

#### Catatan Lapangan 4

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Juli 2018

Tempat : Masjid

Waktu : 08.00-selesai

Bagian yang di amati: Proses Kegiatan Tadarus Al-Qur'an  
(Bagian deksriptif)

Di pagi hari ini peneliti kembali mengamati kegiatan, kegiatan ini diikuti oleh santri MTs dan tampak semua santri bergegas dan berkumpul di masjid untuk mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an, dimana semua santri membaca Al-Qur'an bersama-sama, dan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar sampai dengan selesai.





### Lampiran 3. DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto ketika pra survei dan meminta izin penelitian.



Foto ketika sedang wawancara dengan Ustadz Adi Misbabul Huda



Foto ketika wawancara dengan Ustadz Idris



Foto wawancara dengan santri



Foto ketika wawancara dengan santri





Foto santri dalam kegiatan membaca Al-Qur'an



Foto santri setelah selesai kegiatan membaca Al-Qur'an



Foto kegiatan santri putri mempelajari kitab kuning atau hujjah Aswaja



Foto kegiatan santri mempelajari kitabng kuning atau hujjah aswaja





Foto persiapan santri putra untuk mempelajari kitab kuning atau adabul Musyara'ah



Foto kegiatan ketika ustadz sedang membimbing mempelajari kitab kuning (Adabul Musyara'ah)





Foto kegiatan santri akan melakukan istighosah bersama



Foto kegiatan sholatat



Foto kegiatan ketika semua santri bersholawat



Foto kegiatan membaca sholawat



Foto kegiatan santri saat yasinan



Foto kegiatan setelah selesai yasinan

